

PENINJAUAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK PEKERJAAN PONDASI CONDOTEL MULTIFUNGSI ASTON PADANG

Embun Sari Ayu
Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta Padang

ABSTRACT

The level of risk and high accidental amount in Padang, especially in the implementation of construction project becomes one of many problems that can't be ignored by government and public in construction services itself. This condition can't be seperated from the implementation of Health and Safety of Accupation Management System (HSAMS). This observation is for revealing measuring performance of HSAMS and reviewing the comparison with the implementation of HSAMS in Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd. The data was acquired from surveying directly to the field for four days in Multifunction Condotel of Foundation Project Padang with PT. Berdikari Pondasi Perkasa as the contractor. The result of this investigation is The Health and Safety Management System in that project is not like the contractor has planned, not only in that policy, organization, planning and implementation, measuring performance, reviewing performance, but also the auditing.

Keywords: HSAMS, Construction Project, Implementation, Comparison

ABSTRAK

Tingkat resiko dan angka kecelakaan kerja di Kota Padang yang tinggi, terutama di bidang pelaksanaan proyek konstruksi menjadi salah satu permasalahan yang wajib diperhatikan oleh kalangan pemerintah maupun masyarakat pelaku jasa konstuksi itu sendiri. Kondisi ini tidak terlepas dari masalah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penelitian/peninjauan ini dilakukan untuk mengungkap kinerja penerapan SMK3 dan mengkaji perbandingannya dengan penerapan SMK3 pada Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd. Data diperoleh melalui survey langsung ke lapangan selama empat hari pada proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang dengan kontraktor PT. Berdikari Pondasi Perkasa. Hasil peninjauan ini menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pekerjaan proyek tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, baik dari kebijakannya, organisasi, perencanaan dan pengaplikasian, pengukuran kinerja, peninjauan ulang, maupun evaluasinya. Jauh sekali perbandingannya dengan penerapan SMK3 yang ada pada Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Hal ini sudah wajib menjadi perhatian masyarakat jasa konstruksi dan pemerintah untuk melakukan pembenahan lebih detail serta ketegasan dalam menindaklanjuti pelanggaran mengenai penerapan SMK3 pada suatu pekerjaan konstruksi.

Kata kunci: SMK3, Proyek Konstruksi, Penerapan, Perbandingan

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Jasa Konstruksi Bab V, Penyelenggaraan Konstruksi Pasal 23 Ayat 2, menetapkan bahwa “Penyelenggaraan pekerjaan konstruksi wajib memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keamanan keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat untuk menjamin terwujudnya tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi”. Pada prinsipnya penyelenggaraan konstruksi harus memenuhi tiga hal berikut, yaitu:

1. Kepastian mutu (*quality assurance*) produk konstruksi termasuk volume.

2. Kepastian penerapan ketentuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), berupa *zero accident*.
3. Kepastian perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Kegiatan Jasa Konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan yang dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain yang menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Kegiatan konstruksi harus dikelola dengan memperhatikan standar dan ketentuan K3L yang berlaku. Jika standar dan ketentuan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan ada kerugian yang timbul dari kegiatan tersebut.

Agar kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak terjadi, maka perlu dilakukan berbagai upaya pengendalian yang efektif dan efisien melalui penerapan program K3 yang berkesinambungan. Namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri adalah salah satu cara yang sangat efektif (Siswanto, 1983).

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, pemeliharaan kebijakan K3 dalam pengendalian risiko yg berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yg aman, efisien, dan produktif. Kebijakan K3 merupakan roh dari semua sistem yg memberikan spirit dan daya gerak untuk keberhasilan suatu usaha. Kebijakan adalah niat atau tekad untuk melaksanakan sesuatu yg menjadi daya dorong yg sangat kuat untuk mencapai tujuan.

Untuk melihat pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dilapangan dilakukanlah peninjauan ke lokasi Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari peninjauan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ke lokasi Proyek Condotel Multifungsi Aston Padang adalah untuk dapat mengamati secara langsung penerapan dan pelaksanaan SMK3 dalam suatu proyek kontruksi dan melakukan survey dan wawancara langsung dengan pelaksana mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan SMK3.

Tujuan dari Peninjauan ini adalah :

1. Untuk menganalisis program-program apakah dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah dilaksanakan pada Proyek Condotel Multifungsi Aston Padang.
2. Untuk menganalisis penggunaan Alat Pelindung Diri yang dipakai waktu pelaksanaan pekerjaan.

III. METODE PELAKSANAAN

Peninjauan ini dilaksanakan selama empat hari di lokasi Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang. Hari pertama peninjauan dilakukan dengan melihat lingkungan sekitar lokasi proyek, pada proyek tersebut apakah memiliki rambu-rambu K3 atau tidak serta apakah pihak kontraktor menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) atau tidak. Sedangkan hari kedua digunakan untuk meninjau apakah APD yang sudah disediakan digunakan atau tidak oleh seluruh pekerja, baik dari pihak pelaksana maupun pengawas. Pada hari ketiga penulis mengamati penempatan posisi material maupun peralatan, apakah sudah memenuhi syarat keselamatan kerja atau tidak. Dan terakhir hari keempat penulis melakukan diskusi dengan beberapa pekerja yang bertugas di bidang K3 maupun dengan tukang. Selama melakukan peninjauan selalu dilengkapi dengan dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan (*Policy*)

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang pada dasarnya telah memiliki kebijakan, berdasarkan wawancara langsung dengan Site Manager dan Quality Control Proyek. Mereka sebenarnya sangat antusias dengan penerapan K3. Namun, kebijakan tersebut memang tidak ketat, dan pihak kontraktor pun tidak dapat melaksanakan kebijakan tersebut karena memang tidak ada peraturan dan sanksi yang tegas dalam pelaksanaan kegiatan konstruksi tersebut.

Semua pekerja pada Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang diasuransikan melalui JAMSOSTEK, namun dalam pelaksanaan pekerjaan tidak ada pengarahan dari pihak JAMSOSTEK itu sendiri.

B. Organisasi (*Organizing*)

Sangat disayangkan, dengan pekerjaan yang menurut kami memiliki risiko yang cukup tinggi, dalam Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang ini tidak terdapat organisasi khusus yang menangani masalah perencanaan, pengawasan, pengendalian K3.

Berdasarkan wawancara langsung dengan salah satu petugas K3 disana, dalam proyek pekerjaan pondasi ini hanya ada dua orang petugas K3, dan yang kami temukan dari beberapa kali peninjauan kami ke lapangan, hanya satu orang petugas saja yang sering mengawasi jalannya pekerjaan proyek tersebut.

C. Perencanaan dan Penerapannya (*Planning and Implementing*)

Karena memang tidak adanya organisasi khusus yang menangani masalah SMK3, dan juga berdasarkan peninjauan langsung ke lapangan, terlihat bahwa penerapan K3 dalam proyek tersebut tidak terlaksana dengan baik, walaupun sudah ada pengawasan yang intens dari petugas K3.

Tukang yang bekerja pada proyek tersebut tidak memiliki SKT tetapi para tenaga ahli telah memiliki SKA. Alhamdulillah, dari awal pekerjaan bulan Agustus hingga Desember tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi. Namun, dalam penerapannya kami beberapa kali melihat ada kegiatan yang nyaris menimbulkan insiden yang dapat membahayakan pekerja maupun masyarakat sekitar yang melewati lokasi proyek tersebut. Kejanggalan yang kami lihat, juga berdasarkan wawancara dengan petugas K3 dalam proyek tersebut adalah tidak tercovernya lokasi proyek. Pagar pembatas proyek tidak dipasang pada bagian tertentu yang sangat bisa membahayakan masyarakat yang melewati lokasi proyek tersebut. Sebenarnya owner atau perencana sudah memberikan solusi dengan mengganti akses jalan agar tidak melewati lokasi proyek, namun hingga awal desember ini, jalan pengganti tersebut belum juga selesai, jadi kecemasan dari pelaksanaan proyek tersebut terhadap risiko dan bahaya yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar masih sangat tinggi.

D. Pengukuran Kinerja (*Measuring Performance*)

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas, penerapan SMK3 di lapangan tidak terlaksana dengan baik. Yang menjadi persoalan salah satunya adalah penggunaan APD oleh pekerja di lapangan, kenakalan dari pekerja atau faktor kebiasaan dari pekerja itu sendiri. Sebagai contoh pada pekerjaan penulangan pondasi bored pile tukang tidak menggunakan sarung tangan walaupun sudah disediakan oleh pihak kontraktor. Dan salah satu permasalahan lain adalah, dengan kondisi tanah di lapangan berjenis tanah lempung berlumpur, masih ada dari beberapa tukang yang tidak menggunakan sepatu boots bahkan ada yang hanya menggunakan sandal jepit. Hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan para pekerja.

E. Peninjauan Ulang Penerapan SMK3 di Lapangan (*Reviewing Performance*)

Pengawas/petugas K3 di lapangan sudah cukup intens mengawasi jalannya penerapan K3. Namun, sesuai yang surveyor lihat di lapangan belum ada implementasi dari peninjauan ulang tersebut. Belum ada kepastian yang surveyor dapat, apakah owner atau perencana yang memang merencanakan proyek kurang berlandaskan pada prinsip SMK3 atau memang pihak dari pelaksana kurang peduli terhadap risiko dan bahaya yang akan diterima, baik oleh pekerja, masyarakat sekitar, maupun oleh material atau peralatan yang ada.

F. Evaluasi dan Pemecahan Masalah mengenai SMK3 (*Audit*)

Hingga terakhir kalinya penulis melakukan survey ke lapangan (keempat kalinya) belum terlihat adanya pemecahan masalah dari peninjauan ulang penerapan SMK3 di lapangan. Dari pertama kali surveyor ke lapangan, masalah yang sama masih saja ada, belum terlihat ada perbaikan/perubahan.

**Perbandingan Penerapan SMK3 pada
Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang dengan
Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd**

No	Kriteria Perbandingan	Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang	Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd
1	Struktur Organisasi	Tidak ada struktur organisasi khusus untuk K3	Ada struktur organisasi K3 yang baik dan terorganisir
2	Kebijakan	Telah ada sebagian kebijakan mengenai K3 tapi itupun tidak dikontrol dan diawasi penerapannya	Ada kebijakan yang jelas
Penggunaan APD			
3	Helm	Hanya sebagian kecil pekerja, dan staf lainnya yang menggunakan helm	Seluruh pekerja dan orang yang ada dilokasi proyek menggunakan helm
4	Sepatu keselamatan	Hanya sebagian kecil pekerja, dan staf lainnya yang menggunakan sepatu	Wajib digunakan oleh seluruh pegawai dan pekerja

		keselamatan	
5	Sarung tangan	Hanya sebagian pekerja yang menggunakannya	Wajib digunakan oleh setiap pekerja
6	Kacamata las	Wajib digunakan para pekerja yang melakukan pekerjaan pengelasan	Wajib digunakan para pekerja yang melakukan pekerjaan pengelasan
7	Sarung tangan las	Wajib digunakan para pekerja yang melakukan pekerjaan pengelasan	Wajib digunakan para pekerja yang melakukan pekerjaan pengelasan
8	Masker	Pada pekerjaan khusus wajib digunakan	Wajib digunakan para pekerja
9	Baju kerja	Umumnya pekerja menggunakan baju kaos biasa	Wajib menggunakan baju khusus untuk bekerja yang memudahkan dalam bekerja
Fasilitas K3			
11	Plang papan nama	Tidak ada	Ada
12	Gerbang proyek	Terdapat dua gerbang untuk keluar/masuk kendaraan dan orang namun fungsinya tidak jelas karena pernah digunakan untuk masuk maupun keluar kendaraan proyek	Ada
13	Pagar proyek	Ada, namun tidak tercover seluruhnya	Ada
14	Akses jalan masuk proyek	Berupa jalan beton bertulang yang licin, terdapat banyak tanah yang tercecer di jalan	Akses jalan bersih
15	Site office	Ada	Ada
16	Area parkir	Tidak ada area parkir khusus	Ada
17	WC/toilet	Ada, memakai WC namun kotor, kurang layak pakai	Ada
Rapat koordinasi		Dilakukan bersamaan dengan rapat koordinasi membahas tentang proyek	Pembahasan mengenai k3 dilakukan pada rapat-rapat khusus oleh tim HSE

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan peninjauan di Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang dapat penulis simpulkan bahwa penerapan pelaksanaan K3 tidak berjalan dengan baik seperti yang telah ditetapkan dalam pasal 86 ayat 2 UU No. 13 tahun 2003. Jika salah satu dari enam elemen kunci sukses SMK3 tersebut tidak ada, maka proses penerapan K3 di lapanganpun tidak akan berjalan dengan baik.

Diharapkan pihak owner dan pemerintah lebih tegas dan lebih ketat lagi dalam membuat kebijakan dan menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi mengenai K3. Pihak Pelaksana Proyek Pekerjaan Pondasi Condotel Multifungsi Aston Padang, PT. Berdikari Pondasi Perkasa supaya dapat menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan tegas di dalam proses pelaksanaan jasa konstruksi agar terhindarnya pekerja maupun masyarakat sekitar dari kecelakaan dan menjaga kesehatan pekerja selama proyek pembangunan.

Agar pihak pelaksana dapat mensosialisasikan penerapan K3 kepada setiap tenaga kerja dengan baik pada pelaksanaan pekerjaan dan melakukan pengawasan serta sanksi bagi tenaga kerja yang tidak menerapkan K3 itu sendiri. Agar kenyamanan dan keamanan masyarakat sekitar, pihak pelaksana harus segera membuat akses baru untuk masyarakat sekitar yang melewati lokas proyek tersebut, agar terdapat jarak yang aman bagi masyarakat (pengendara kendaraan bermotor) dengan lokasi proyek (terutama dengan alat berat). Dan juga harus segera memindahkan material-material yang ada di bahu jalan agar tidak lagi mengurangi lebar/bahu jalan, serta material-material yang sudah tidak terpakai di dalam lokasi proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alli BO. *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*. First Published. International Labor Office, Geneva. 2001.
- Bluff, L. *Systematic Management of Occupational Health and Safety*. Working Paper 20. The Conference Australian OHS Regulation for the 21st Century. National Research Centre for Occupational Health and Safety Regulation and National Occupational Health and Safety Commission, Canberra. 2003.
- Ch. 57 Audits, Inspections and Investigations. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety Vol. II*. Fourth Edition. International Labor Office, Geneva. 1998.
- Kelompok I K3. 2011. *Hasil Peninjauan Lapangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Lanjutan Pembangunan Labor Mikro Teaching UNP*. Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bung Hatta. Padang.

- Ramli, Soehatman. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ridley, John dan Lemeda Simarmata (Ed). 2008. Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, diterjemahkan oleh Soni Astranto. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Gempur. 2004. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Siswati, M. Summary of the Workshop on Asean Occupational Safety and Health Management System (OSH-MS). Majalah Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Pusat Pengembangan Keselamatan Kerja dan Hiperkes Balitbanginfo Depnakertrans RI, Jakarta. 2003;XXXVI(2)April - Juni.
- Suokas J. The Role of Safety Analysis in Accident Prevention. *Acc. Anal. Prev.*, 1988; 20(1): 67 - 85.
- Thai Nippon Steel Engineering & Construction Corp., Ltd. 2007. *Occupational Safety and Health Management in Construction : Final Project 2007*. Thailand.